



Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Di Ra Al-Ikhlash

Ajeng Sri Wahyuni

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Jl. Dadaha No. 18 Kota. Tasikmalaya

Email: ajengsriwahyuni@upi.edu

Abstrak: Masa kanak-kanak merupakan tahap awal dari proses berkembang seseorang yang berada di fase utama atau dikenal dengan masa *golden age*, segala bentuk kemampuan yang terdapat pada diri anak dapat dikembangkan pada masa ini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara sistematis agar anak dapat menerima rangsangan secara insentif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dan pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidik maupun orang tua untuk merawat dan mengasuh anak. Metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan efektif yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan aspek bahasa anak usia dini. Setiap lagu yang dinyanyikan mengandung banyak makna juga manfaat, seperti dalam aspek bahasa, pembiasaan, kognitif, seni, ataupun kegiatan fisik motorik. Penelitian ini berfokus bukan hanya pada stimulus perkembangan bahasa anak saja, akan tetapi melihat bagaimana respon dari diri anak terhadap kegiatan bernyanyi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak tersebut.

Kata kunci: *Kanak-kanak, Pendidikan Anak Usia Dini, Bernyanyi, Respon*

Abstract: *Childhood is the initial stage of the development process of a person who is in the main phase or known as the golden age, all forms of abilities contained in children can be developed at this time. Early childhood education must be systematically prepared so that children can receive incentives in an incentive to develop their various potentials and early childhood education is an effort of educators and parents to care for and nurture children. The singing method is one of the effective activities that can be used as an effort to develop aspects of early childhood language. Each song sung contains many meanings and benefits, such as in aspects of language, habituation, cognitive, art, or physical motor activities. This study focuses not only on the stimulus for children's language development, but also on how the child responds to singing activities that aim to improve the child's language development.*

Keywords: *Children, Early Childhood Education, Sin, Response*

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan tahap awal dari proses berkembang seseorang yang berada di fase utama atau dikenal dengan masa *golden age*, segala potensi yang terdapat pada diri anak dapat dikembangkan pada masa ini. Secara keseluruhan anak ditahap ini akan merasakan dan melewati tumbuh kembang yang dalam prosesnya sangat cepat dan sangat memerlukan stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar (Amalia & Hasana, 2018).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidik maupun orang tua untuk merawat dan mengasuh anak (Dewi & Aulina, 2021). Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara sistematis agar anak dapat menerima rangsangan secara insentif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki (Sumiatun, dkk., 2021). Perkembangan bahasa merupakan satu dari enam aspek penting perkembangan anak

yang merupakan faktor utama untuk berkomunikasi. Tidak sedikit anak yang hanya diam ketika proses belajar mengajar, hal itu bisa disebabkan dari faktor teman sebaya yang belum akrab, malu bersosialisasi, belum bisa mengemukakan emosional diri atau bahkan peran guru yang belum optimal untuk membantu mengembangkan aspek bahasa tersebut. Permasalahan perkembangan bahasa yang belum optimal bisa terjadi karena stimulus yang guru berikan belum optimal dan kegiatan bermain yang kurang beragam sehingga anak belum mampu mencapai aspek perkembangan itu dengan baik.

Kegiatan efektif dapat diciptakan dengan metode bernyanyi dan metode tersebut dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan aspek bahasa anak usia dini. Setiap lagu yang dinyanyikan mengandung banyak makna juga manfaat, seperti dalam aspek bahasa, pembiasaan, kognitif, seni, ataupun kegiatan fisik motorik. Hal tersebut dikarenakan, saat proses penyampaian materi di tingkat pendidikan anak usia dini tidak terpaku pada sebuah penjelasan, penjabaran atau pemberian tugas, tetapi juga ditambahkan dengan unsur bermain serta bernyanyi (Khafifah, 2020). Penelitian ini berfokus bukan hanya pada stimulus perkembangan bahasa anak saja, akan tetapi melihat bagaimana respon dari diri anak terhadap kegiatan bernyanyi yang bertujuan membantunya meningkatkan kemampuan berbahasa untuk mengungkapkan emosi.

B. Landasan Teori

Menurut Huliyah (2016), Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat dimana anak mengembangkan potensinya dan dasar untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai mulai dari tahap awal atau masa keemasan, masa ini hanya sekali dan tidak dapat terulang kembali.

Perkembangan adalah sesuatu yang dialami setiap orang sejak bayi hingga dewasa. Perkembangan bersifat maju (*incremental*), sistematis, berkesinambungan dan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Setiap orang mengembangkan hal yang sama, namun ada perbedaan dalam kecepatan perkembangannya yang tidak dapat disamakan, karena pada hakikatnya perkembangan satu aspek dan aspek lainnya terjadi secara bersamaan (Khaironi, 2018).

Wijanarko dalam (Kamtini & Sitompul, 2019) menjelaskan bahwa suatu konsep pembelajaran dapat lebih mudah ditanamkan melalui lagu, karena diulang berkali-kali dan diingat. Sehingga, dengan bernyanyi anak tanpa sadar melatih daya ingatnya dengan mengingat irama, birama, ritme dan lirik.

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang berkaitan dengan anak usia dini sangat penting dan berkaitan satu sama lain, seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh Wijanarko dalam (Kamtini & Sitompul, 2019) bahwa pembelajaran akan lebih mudah jika diimplementasikan dengan metode lagu atau bernyanyi.

C. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Secara metodologis, penulis menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif serta menggabungkan data dalam bentuk kata-kata lisan, tulisan, dan gambar. Untuk memperoleh data yang penting dan relevan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang

umum digunakan dalam penelitian lapangan kualitatif-deskriptif seperti observasi, wawancara dengan tenaga pendidik, dan dokumentasi kegiatan.

D. Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ikhlash yang beralamatkan Jl. Lingkar Dadaha Gg. Muarasari II No. 128 Kec. Cihideung Kota. Tasikmalaya Provinsi. Jawa Barat.

Tabel 1 Instrumen Observasi Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi

Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak		
No.	Indikator	Pencapaian
1. Memahami Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak perkataan ibu guru • Mengerti perintah yang diberikan bersama • Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik • Baik • Baik
2. Mengungkapkan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang lagu yang dinyanyikan guru • Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat sebelum dan sesudah bernyanyi • Menyebutkan kata-kata baru yang didapat dalam lagu • Mengutarakan pendapat tentang lagu yang dinyanyikan • Menyatakan alasan suka atau tidak suka terkait lagu tersebut • Berpartisipasi dalam kegiatan bernyanyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik • Baik • Baik • Sangat Baik • Baik • Sangat Baik
3. Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal suara-suara hewan atau benda • Mengenal simbol-simbol yang disampaikan guru • Meniru lirik lagu yang dituturkan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat Baik • Sangat Baik • Sangat Baik

Setelah menentukan instrumen penelitian dan melakukan observasi di RA Al-Ikhlash peneliti memperoleh hasil yang memuaskan terhadap informasi yang ingin

peneliti peroleh dari pembelajaran dengan bentuk upaya menggunakan metode bernyanyi dan respon anak menanggapi kegiatan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan Visi dan Misi RA Al-Ikhlash, yaitu:

Visi “Mampu memfungsikan dirinya menjadi pribadi yang bermoral, kreatif dan cerdas”

Misi “Mampu memfungsikan diri menjadi pribadi yang bermoral serta senantiasa berakhlakul karimah, mampu memfungsikan dirinya menjadi pribadi yang kreatif dan cerdas dalam prestasi, mampu memfungsikan dirinya dengan berakhlakul karimah disertai sosialisasi yang baik, mewujudkan generasi yang bermoral, mewujudkan generasi yang selalu membawa diri, pikiran, hari, akal dan jiwanya untuk senantiasa berakhlak baik”.

Adapun indikator dari Visi dan Misi RA Al-Ikhlash, yaitu:

1. Mengelola sekolah dengan terencana, terarah, terorganisir, dan tepat guna menjadikan lulusan dan peserta didik RA Al-Ikhlash menjadi siswa yang kreatif dan cerdas dalam berprestasi baik internal maupun eksternal.
2. Menumbuhkan nilai-nilai baik seperti akhlakul karimah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Upaya menumbuhkan nilai tersebut melalui tauladan, pembiasaan dan penghargaan.
3. Mampu memfungsikan diri menjadi pribadi yang kreatif dan cerdas dengan menstimulus 6 (enam) aspek perkembangan anak dalam bentuk STPPA, Prota, Promes, RPPM dan penilaian untuk menstimulus kecerdasan. Kecerdasan yang terbagi-bagi namun satu kesatuan, yaitu:
 - a. Kecerdasan verbal-linguistik,
 - b. Kecerdasan logis-matematis,
 - c. Kecerdasan spasial-visual,
 - d. Kecerdasan kinestetik-jasmani,
 - e. Kecerdasan musical,
 - f. Kecerdasan intrapersonal,
 - g. Kecerdasan interpersonal,
 - h. Kecerdasan naturalis, dan
 - i. Kecerdasan eksistensial.

Berlandaskan dari visi dan misi RA Al-Ikhlash, lembaga berupaya memberikan yang terbaik bagi setiap peserta didik dengan berbagai stimulus yang dilakukan. Kegiatan yang beragam disertai alat permainan edukatif (APE) memberikan kesan tidak monoton yang membuat anak tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak untuk terus belajar. Ketersediaan permainan edukatif yang ada di RA Al-Ikhlash adalah panggung boneka yang dimana anak akan bermain peran dan menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan peran boneka tersebut.



Gambar 1. APE Panggung Boneka



Gambar 2. Berbaris dan Bernyanyi

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan terjadwal sesuai tema pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran harian (RPH), begitupun dengan lagu yang beragam dengan menyesuaikan tema. Ketika pembelajaran pada hari itu sudah dirasa cukup untuk menstimulus peningkatan bahasa melalui metode bernyanyi, tenaga pendidik melakukan kegiatan lain yaitu mengulang kata-kata inti dari tema dan lagu yang diajarkan pada hari itu. Kegiatan pengulangan kata tersebut bertujuan untuk meningkatkan kosa kata anak.



Gambar 3. Pengulangan Kosa Kata

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa

Setelah melakukan observasi di RA Al-Ikhlash, penulis dapat mengamati secara langsung mulai dari perencanaan belajar, keberlangsungan pembelajaran, dan respon peserta didik dari pembelajaran yang diberikan. Penulis mengamati sesuai instrumen observasi yaitu perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan metode bernyanyi dan tingkat percapaiannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua dalam merawat dan mengasuh anak. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara sistematis agar anak dapat menerima rangsangan secara insentif untuk menumbuhkan dan merawat berbagai potensi yang dimiliki. RA Al-Ikhlash adalah lembaga pendidikan non formal yang berupaya untuk membentuk sumber daya manusia lebih baik dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting, seperti yang dituturkan oleh Zahro (2015) bahwa ada beberapa alasan yang menyatakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, antara lain:

- a. Memperluas pendidikan anak usia dini adalah satu dari enam tujuan utama yang tercantum pada komitmen internasional untuk *Education for all* (EFA).
- b. Usia emas (golden age) ini harus dimanfaatkan dengan baik, ungkapan itu sesuai dengan hasil penelitian ilmiah

- c. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membentuk komitmen nasional tentang pendidikan anak usia dini
2. Metode Bernyanyi di RA Al-Ikhlash

RA Al-Ikhlash menggunakan berbagai metode untuk menstimulus perkembangan anak dengan mengembangkan potensi diri. Metode bernyanyi merupakan salah satu pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa yang dilakukan di RA tersebut, bernyanyi dapat mendorong anak untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginannya. Anak akan merasa berharga saat diberikan tepuk tangan setelah bernyanyi oleh guru serta teman-temannya, dan akan merasa senang jika diberikan pujian atas pencapaian yang dilakukan dalam bernyanyi tersebut (Munawaroh, dkk., 2020).
3. Respon Peserta Didik

Peserta didik RA Al-Ikhlash sangat responsif terhadap kegiatan bernyanyi, mereka bernyanyi bersama dengan penuh gembira. Peningkatan perkembangan bahasanya bisa dilihat dari capaian ia dalam menghafal kosa kata baru, seperti ketika penulis mengobservasi ke RA tersebut pembelajaran pada hari itu bertemakan kendaraan udara dan lagu-lagu yang dinyanyikan menyikuti tema tersebut. Lagu "Ada Helikopter" menjadi salah satu lagu yang dinyanyikan bersama. Adapun cara lain untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yaitu menggunakan kartu gambar yang juga membantu perkembangan bahasa anak. Segala upaya mulanya bergantung pada guru, dimana guru harus mengetahui dengan baik materi yang akan diajarkan, mengonsep materi, memilih lagu sesuai kartu gambar, menyusun materi yang kita inginkan dari hasil evaluasi pembelajaran, menyiapkan kartu gambar sesuai tema lagu, guru dapat mempraktikannya dengan baik dan benar, kesesuaian gerak tubuh guru dalam mencontohkan, dan guru aktif berinteraksi dengan siswa (Dea, dkk., 2020)

E. Simpulan

RA Al-Ikhlash adalah lembaga pendidikan non formal yang berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Berlandaskan dari visi dan misi RA Al-Ikhlash, lembaga berupaya memberikan yang terbaik bagi setiap peserta didik dengan berbagai stimulus yang dilakukan.

Masa kanak-kanak merupakan tahap awal dari proses berkembang seseorang yang berada di fase utama atau dikenal dengan masa golden age, segala potensi yang terdapat pada diri anak dapat dikembangkan pada masa ini. Perkembangan bahasa merupakan satu dari enam aspek penting perkembangan anak yang merupakan faktor utama untuk berkomunikasi. Metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan efektif yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan aspek bahasa anak usia dini. Setiap lagu yang dinyanyikan mengandung banyak makna juga manfaat.

Pembelajaran pada usia dini harus diperhatikan kesesuaiannya dengan tahapan usia anak, kegiatannya pun harus lebih beragam agar dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Setiap anak memiliki capaian yang berbeda-beda, karenanya sebagai tenaga pendidik harus sabar dan tidak boleh menyamaratakan kemampuan setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R. 2018. *Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi*. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>
- Dewi, N. S., & Aulina, C. N. 2021. *Penerapan Kegiatan Bajumput (Membatik Jumputan) Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18–27. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/9251>
- Fertiliana Dea, L., Setiawan, A., & Asmiyati, L. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. 2019. *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Khafifah, N. R. 2020. *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dengan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kewy3>
- Khaironi, M. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Muhyatul Huliyah. 2016. *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Pendidikan Informal*. *Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 61–62.
- Munawaroh, H., Imroatun, I., & Ibrohim, B. 2020. *Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri AUD Melalui Kegiatan Bernyanyi di Depan Kelas*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v4i2.2444>
- Sumiatun, Koesmadi, D. P., & Wijayanti, A. 2021. *Peningkatan Gizi Seimbang Melalui Kegiatan Kreasi Makanan*. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 178–183. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1305>
- Zahro, I. F. 2015. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111.